

# Pengaruh Teori Etika Kebajikan Aristoteles Terhadap Penanganan Kenakalan Remaja Di Indonesia

Reby Muhammad Sidiq, Wisnu Saputra. Fakultas Hukum Universitas Pasundan,  
[Rebimuhamad123@gmail.com](mailto:Rebimuhamad123@gmail.com)

*ABSTRACT: Juvenile delinquency is a critical phenomenon currently in Indonesia, where this delinquency is starting to harm many parties, therefore, treatment is needed to overcome juvenile delinquency which is increasingly common. With efforts to understand Aristotle's Theory of Virtue Ethics, it is hoped that the number of juvenile delinquents can be controlled. This research uses a library study method which refers to the use of books or documents as reference sources as well as a content analysis method by collecting existing data and reviewing it to conclude the data. Emphasizing the importance of understanding Aristotle's Theory of Virtue Ethics in efforts to handle juvenile delinquency is the result of this research, but of course, it is hoped that the continuation of this research will aim to find ways to implement Aristotle's Theory of Virtue Ethics in handling juvenile delinquency that occurs.*

*KEYWORDS: Juvenile delinquency, Aristotle's Theory of Virtue Ethics, Handling Juvenile Delinquency.*

**ABSTRAK:** Kenakalan remaja menjadi fenomena genting saat ini di Indonesia, dimana kenakalan tersebut mulai banyak merugikan banyak pihak, karenanya, diperlukan penanganan untuk mengatasi kenakalan remaja yang semakin marak terjadi, dengan upaya penarapan pemahaman Teori Etika Kebajikan Aristoteles diharapkan angka kenakalan remaja dapat terkendali. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang mengacu pada penggunaan buku atau dokumen yang menjadi sumber referensi serta metode analisis konten dengan cara mengumpulkan data-data yang ada dan ditelaah untuk mendapat kesimpulan dari data tersebut. Penekanan pentingnya pemahaman Teori Etika Kebajikan Aristoteles dalam upaya penanganan terhadap kenakalan remaja menjadi hasil dari penelitian ini, namun tentunya sangat diharapkan keberlanjutan penelitian ini dengan tujuan untuk

mencari cara implementasi Teori Etika Kebajikan Aristoteles terhadap penanganan kenakalan remaja yang terjadi.

KATA KUNCI: Kenakalan Remaja, Teori Kebajikan Aristoteles, Penanganan Kenakalan Remaja.

## I. PENDAHULUAN

Membahas mengenai Aristoteles, tentu kita tidak bisa terlepas lingkup filsafat, yang mana filsafat merupakan sebuah usaha untuk memahami atau mengerti dunia dalam hal makna dan nilai-nilainya. Bidang filsafat sangatlah luas dan mencakup berbagai aspek kehidupan sejauh dapat dipikirkan. Sebab sejatinya filsafat merupakan metode berpikir yang sistematis dalam menyelesaikan berbagai problem yang ada. Filsafat berupaya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang asal mula dan sifat dasar alam semesta tempat manusia hidup serta yang menjadi tujuan hidupnya (1).

Hadirnya filsafat sebagai metode berpikir memiliki corak yang berbeda-beda sesuai dengan eranya masing-masing. Setiap era tersebut memiliki kekhasan tersendiri yang terpengaruh dari tuntutan zamannya. Sehingga terdapat perbedaan dan karakteristik yang spesifik. Sebagai contoh teori tentang pemikiran Thales yang menganggap bahwa asal dari permulaan alam semesta adalah air. Kala itu, Thales membangun dasar pemikirannya sebatas pengamatan empiris di mana manusia itu tinggal. Ia pun menyimpulkan bahwa air menjadi sumber kehidupan bagi manusia di alam ini. Pemikiran Thales itu pun dianggap luar biasa, sebab pada masa itu belum ada lompatan pemikiran yang melebihinya (2). Tokoh filsafat memiliki peran penting bagi perkembangan pemikiran manusia pada setiap zamannya, yang mempunyai pengaruh dan stigma yang berbeda untuk masyarakat. Pemikiran para filsuf tidak terlepas dipengaruhi oleh zamannya sendiri dari mulai zaman romawi kuno hingga saat ini, ada tokoh-tokoh yang menjadi beberapa tokoh utama di setiap zamannya. Perkembangan zaman yang terus berputar membuat pemikiran semakin luas yang membuat adanya pengaruh pengaruh baru.

Kali ini kita akan membahas mengenai Teori Etika Kebajikan yang mana dikemukakan oleh Aristoteles. Teori Kebajikan atau bisa disebut Eudaimonia yang dikonsepskan oleh Aristoteles merupakan sebuah konsep utama dalam etika Aristotelian, dimana Aristoteles beranggapan bahwa hidup manusia itu bertujuan untuk mencapai suatu kebajikan tertinggi yang disebut Eudaimonia. Arti dari Eudaimonia ini sendiri sering diartikan sebagai “Kebahagiaan”, namun sebetulnya

Aristoteles mengartikannya sebagai perasaan yang lebih dari sekadar kebahagiaan sementara (3).

Ada beberapa point yang bisa diambil dalam teori kebajikan Aristoteles salah satunya ialah tujuan hidup yang telah disebutkan sebelumnya, selain itu ada point kebajikan, dimana Aristoteles beranggapan bahwa Eudaimonia dapat dicapai ketika manusia melakukan praktik kebajikan dan berperilaku baik, Aristoteles sendiri mengidentifikasikan kebajikan sebagai bentuk-bentuk sikap, yang mana terdiri dari sikap kebijaksanaan, keberanian, kedermawanan, dan keadilan, yang membantu manusia di jalan menuju Eudaimonia, salah satu point yang juga tidak kalah penting dari Teori Kebajikan Aristoteles adalah akhlak yang baik, berhubungan dengan point yang sebelumnya, Aristoteles juga menjadikan suatu akhlak yang baik menjadi point dalam menuju Eudaimonia atau kebajikan, hal ini berhubungan dengan point sebelumnya karena untuk mencapai point akhlak yang baik kita harus melibatkan sebuah tindakan dan perilaku yang sesuai dengan kebajikan yang dikemukakan oleh Aristoteles dengan kata lain Teori kebajikan Aristoteles ini memberikan sebuah konsep yang mana pentingnya menekankan karakter moral, praktik, kebajikan, serta tujuan hidup manusia demi tercapainya kebahagiaan yang berkelanjutan.

Seiring berkembangnya sebuah zaman, maka pada dasarnya perilaku manusia juga akan berubah dari waktu ke waktu, hal ini menyebabkan perubahan moral dan etika pada suatu system masyarakat (5), salah satu hal yang menjadi focus disini ialah perilaku remaja. Perkembangan moral remaja khususnya di Indonesia sudah cukup memprihatinkan dengan banyaknya tindakan-tindakan yang meresahkan dan juga merugikan masyarakat, yang mana pelaku dari tindakan-tindakan tersebut merupakan seorang anak dibawah umur atau remaja. Melihat pada data yang di berikan oleh Belitung.tribunnew.com lewat artikelnya memaparkan bahwa pada maret 2023 jumlah pelanggaran naik signifikan, yang mana dominan dilakukan oleh remaja dan anak di bawah umur, yang mana 60 persen dari 15 kasus dan 75 pelanggaran dilakukan oleh anak di bawah umur atau seorang remaja.

Sementara itu dikutip dari jurnal yang mana mengatakan bahwa pada tahun 2013 angka kenakalan remaja yang terjadi di Indonesia telah mencapai sebanyak 6325 kasus, serta selanjutnya pada tahun 2014 kenakalan remaja di Indonesia telah bertambah jumlahnya dari tahun sebelumnya sebanyak 682 kasus sehingga mencapai total 7007 kasus kenakalan remaja angka tersebut terus melonjak naik dari tahun ketahun sampai pada tahun 2015 yang berjumlah 7762 kasus, kasus-kasus tersebut umumnya berbentuk mengonsumsi minuman keras, melakukan kegiatan seks bebas, penganiayaan, pencurian, dan banyak tindakan yang merugikan lainnya, hal ini merupakan sebuah tamparan keras bagi system pendidikan di Indonesia, dengan adanya data tersebut tentu akan mencoreng wajah pendidikan di Indonesia.

Kenakalan remaja bisa menjadi suatu hal yang sangat perlu diperhatikan perkembangannya, karena tentunya hal ini merupakan sebuah masalah yang akan berdampak negative pada perkembangan bangsa Indonesia, mengapa demikian? Remaja atau pemuda pemuda Indonesia merupakan asset berharga bagi bangsa, apabila mereka terjerumus pada suatu hal yang negative dalam kasusnya kenakalan-kenakalan remaja tentu potensi positif yang seharusnya dapat mereka berikan menjadi terhalang, yang ada mereka malah memberikan kontribusi negative bagi bangsa, dengan begitu kestabilan social dalam masyarakat akan terganggu karena hal-hal negative yang diberikan para remaja tidak jarang dapat menyebabkan kerugian seperti tawuran, vandalisme, sampai pada narkoba dan merusak dan mengancam keamanan masyarakat.

Terjerumusnya mereka dalam hal-hal negative dalam kenakalan remaja dapat mengganggu hak yang seharusnya mereka miliki yaitu sebagai contohnya ialah pendidikan, banyak kasus kenakalan remaja yang terlibat dalam kenakalan dalam bentuk meninggalkan sekolah, hal ini dapat menghambat perkembangan intelektualitas serta kualitas pendidikan yang mereka miliki, dengan begitu di masa depan para remaja yang tidak memiliki intelektualitas serta kualitas pendidikan yang baik akan sulit mendapatkan peluang, seperti contohnya peluang bekerja dan peluang untuk bermanfaat bagi banyak orang. Bisa ditarik benang

merah dalam hal tersebut bahwa kenakalan remaja nantinya akan merusak bangsa Indonesia itu sendiri kedepannya, serta mengancam nilai-nilai yang terkandung dalam budaya social di Indonesia.

Dikutip dari CNNIndonesia.com dan Jurnal ada beberapa penyebab dari kenakalan remaja tersebut dikarenakan beberapa hal yaitu seperti krisis identitas, dimana remaja sulit untuk menemukan jati diri mereka sendiri, selanjutnya adalah factor kurangnya perhatian dari orang tua, lalu pengaruh lingkungan juga sangat mempengaruhi pertumbuhan sikap serta moral para remaja, serta yang kini menjadi salah satu factor utama ialah pengaruh media dan teknologi yang kurang baik.

Banyak sekali yang sudah meneliti mengenai kenakalan remaja ini seperti yang sudah di paparkan pada jurnal Tika Fitria yang mana banyak menjelaskan mengenai kenakalan remaja dengan beberapa solusi yang jabarkan, namun ada suatu hal yang belum dibahas dalam jurnal tersebut yaitu sebuah pemikiran dasar mengapa pendidikan moral serta etika itu perlu dilakukan dan apa dasar pemikiran tersebut, pada jurnal ini akan sedikit membahas mengenai dasar pemikiran yang akan menjadi kebaruan dari penelitian mengenai kenakalan remaja, dengan hadirnya dasar pemikiran dari pentingnya sebuah pendidikan moral dan etika maka tujuan penelitian ini tidak lain untuk menanggapi dengan serius permasalahan kenakalan remaja di Indonesia sendiri, dengan mempertimbangkan pemikiran Tokoh Filsafat dan Etika Aristoteles dengan Teori Kebajikannya.

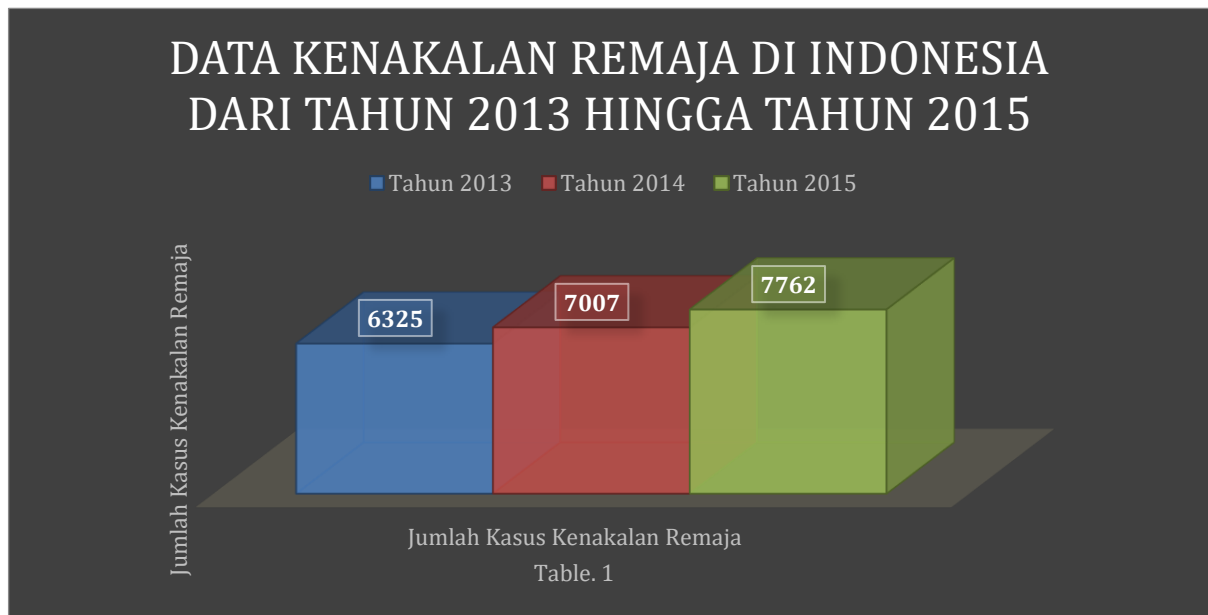
## II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research), jenis penelitian ini merupakan sebuah metode penelitian yang berhubungan dengan buku-buku, arsip-arsip, dokumen-dokumen, sebuah jurnal atau sebuah artikel sebagai referensi penting terkait dengan pembahasan yang sedang dibahas serta dianalisis, dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah konklusi yang relevan. Adapun Teknik analisis data yang kami gunakan ialah Teknik analisis

konten atau isi dengan cara mengumpulkan berbagai bahan material yang diperlukan, untuk selanjutnya dikelompokkan, ditelaah, serta diberikan komentar dengan tujuan untuk mendapat simpulan sebagai hasil dari analisis data tersebut, sumber data primer yang didapatkan berasal dari jurnal, sementara itu sumber data sekunder kami mendapatkannya lewat buku-buku serta artikel-artikel yang tentu menguatkan isi dari penelitian ini.

### III. HASIL

Kenakalan remaja khususnya di Indonesia bisa dibilang sudah memprihatinkan dengan melihat data pada table berikut:



Data pada table. 1 ini merujuk pada data yang dikemukakan dalam jurnal Potret Kenakalan Remaja dan Relevansinya dengan pendidikan Indonesia yang mana angka pertahun 2013 hingga 2015 terus bertambah perihal kenakalan remaja, dengan begitu banyak kasus yang terjadi tentu hal ini merupakan sebuah sinyal urgensi bagi bangsa Indonesia, karena masa depan bangsa dipertaruhkan dalam hal ini. Selain itu merujuk juga pada data dari Siti Fatimah dan M. Towil Umuri tentang tindakan aborsi yang mana terdapat 2,4 juta kasus aborsi di Indonesia, dan 700.000 hingga 800.000 pelakunya masih dibawah umur

atau bisa dibilang remaja pada tahun 2012. Dengan sejumlah data yang ada kita bisa melihat seberapa pentingnya pendidikan moral dan etika yang harus ditanamkan pada anak-anak remaja, tentunya hal ini bertujuan untuk menurunkan angka tindakan-tindakan kenakalan remaja yang mengancam masa depan para remaja itu sendiri khususnya dan umumnya untuk bangsa Indonesia.

Dilihat dari berbagai penelitian terdahulu seperti pada penelitian Tika dan Siti Fatimah serta M. Towil Umuri dalam penelitiannya Tika khususnya lebih menekankan pada pendidikan menjadi solusi utama dari penyelesaian maraknya kasus kenakalan remaja, yang mana di dalamnya terdapat cara serta pendidikan yang bagaimana agar bisa menanamkan moral atau etika yang seharusnya dimiliki oleh para remaja, sementara itu dalam penelitiannya Siti Fatimah dan M. Towil Umuri lebih menekankan pada factor-faktor penyebab dari kenakalan remaja itu sendiri, hal tersebut bisa terjadi dari beberapa macam factor, seperti contohnya factor lingkungan sekolah.

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang mana berpatok pada Teori Kebajikan Aristoteles melihat pada inti dari jurnal-jurnal sebelumnya yang banyak menyinggung mengenai pendidikan sebagai salah satu sebab dari banyak nya kasus kenakalan remaja, hal itu tentu berkaitan dengan Teori kebajikan Aristoteles yang mana dalam teorinya sendiri mendeskripsikan mengenai perbuatan-perbuatan baik yang disebut dengan kebajikan.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa para remaja yang sering melakukan kenakalan remaja hanya berpikir untuk menemukan kebahagiaan sesaat saja, tanpa memikirkan resiko yang akan mereka terima dalam jangka panjang, hal ini sejalan dengan teori kebajikan atau Eudaimonia milik Aristoteles yang mana ia mendeskripsikan tujuan kebajikan bukanlah kebahagiaan sesaat namun kebahagiaan yang berkelanjutan, hal tersebutlah yang banyak menjadi masalah dikalangan remaja.

Hasil penelitian peneliti dengan hasil penelitian sebelumnya memiliki perbedaaan yakni tentang tujuan dari nilai pendidikan itu sendiri, yang dimana dalam penelitian peneliti, tujuan dari nilai



pendidikan yang berdasar pada Teori Kebajikan Aristoteles ini menuju pada tingkat kesadaran para remaja yang seharusnya bisa lebih mempertimbangkan kebahagiaan berkelanjutan daripada kebahagiaan sesaat saja, berbeda dengan banyak penelitian sebelumnya yang mana beranggapan bahwa tujuan dari pendidikan tersebut adalah menuju pada perubahan sikap para remaja yang dituntut menjadi baik perilakunya, padahal jika berpatok pada penanaman pemahaman pada Kebahagiaan berkelanjutan, para remaja yang labil ini tidak perlu berfokus merubah sikap mereka, namun lebih berfokus pada kebahagiaan berkelanjutan yang nantinya mereka capai kemudian akan kembali lagi pada perubahan sikap mereka menjadi lebih baik secara tidak langsung.

#### IV. PEMBAHASAN

Melihat data-data yang sudah dipaparkan sebelumnya, tentu kita bisa melihat serta menilai angka yang sangat besar ditunjukkan data-data tersebut mengenai kenakalan remaja yang terjadi di Indonesia, kenakalan-kenakalan tersebut juga sangat beragam, mulai dari kenakalan biasa, hingga sampai kenakalan yang merugikan masyarakat lainnya, dengan melihat perbandingan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan dasar Teori Kebajikan Aristoteles, peneliti mendapatkan suatu hasil penelitian yang cukup penting, yang mana hasil tersebut berupa hal yang dituju dalam pengembangan perilaku remaja di Indonesia.

Seperti yang sudah disinggung sebelumnya penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa sebab-sebab yang mengakibatkan terjadinya kenakalan remaja bisa dilihat dari lingkungan terdekat mereka seperti keluarga dan juga factor eksternal lainnya lalu menghasilkan sebuah produk penelitian berupa cara mencegah para remaja melakukan kenakalan-kenakalan dengan berpatok pada cara merubah sikap para remaja tersebut, berbeda dengan hasil penelitian oleh peneliti yang apabila menurut Teori Kebajikan Aristoteles yang pada point pentingnya menyatakan bahwa kebahagiaan berkelanjutan itu menjadi tujuan utama dari kebajikan, maka seharusnya siapapun yang ingin mendidik para remaja agar tidak lagi melakukan kenakalan-kenakalan tersebut yaitu

harus menerapkan konsep Teori Kebajikan Aristoteles ini, yang mana nantinya pendidikan tersebut tidak berpatok untuk merubah sikap dari para remaja itu sendiri, namun lebih kepada penekanan pemahaman bahwasanya kenakalan-kenakalan tersebut hanya menjadi kebahagiaan sesaat yang dapat merugikan orang lain dan dirinya sendiri, ada beberapa point penting yang sehubungan dengan Teori kebajikan Aristoteles tentang bagaimana harusnya pengembangan perilaku remaja, rinciannya sebagai berikut:

1. Membentuk Kebiasaan Baik. Pada dasarnya kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh para remaja dilakukan karena factor kebiasaan dirinya sendiri atau lingkungan sekitarnya contohnya ialah pergaulan di lingkungan sekolah yang kurang baik, membentuk kebiasaan baik ini sangat penting dilakukan, karena dampak jangka Panjang yang akan didapatkan apabila kebiasaan baik ini terus berlanjut maka akan timbul rasa kebahagiaan bagi dirinya sendiri maupun orang disekitarnya. Contoh yang dapat dilakukan untuk membentuk kebiasaan baik remaja apabila dikaitkan dengan proses pendidikan ialah, para remaja harus disibukan dengan hal-hal positif di sekolah seperti kegiatan bermain atau aktivitas menyenangkan positif lainnya, karena pada dasarnya pendidikan itu ditujukan untuk membangun dasar kebajikan seseorang bukan hanya pada pengetahuan seseorang saja.

2. Membangun Karakter Baik. Karakter seseorang merupakan suatu hal yang sulit dirubah, karena hal tersebut melekat pada dirinya, karakter pribadi seseorang juga mempengaruhi sikap-sikap yang ia tunjukan pada orang lain, maka dari itu sangat diperlukan pembangunan karakter remaja sedini mungkin karena akan sangat sulit apabila langkah perubahan karakter tersebut dilakukan ketika para remaja ini sudah berkatakter kurang baik yang ditandai dengan seringnya melakukan kenakalan-kenakalan.

3. Menerapkan Pola Hidup Sederhana. Aristoteles juga menerangkan bahwa kesederhanaan merupakan salah satu jalan menuju Eudaimonia, yang mana kesederhaan itu sendiri merupakan suatu pengendalian atas diri sendiri untuk melawan godaan-godaan serta perilaku yang tidak dibutuhkan agar tercapainya suatu kebahagiaan (14),

dalam tahapan pengembangan perilaku remaja, sangat dibutuhkan pemahaman mengenai pola hidup yang sederhana, dengan ditekankan pemahaman mengenai hal tersebut, para remaja akan sangat terbantu untuk membentuk kebiasaan baik serta membangun karakter yang baik juga nantinya.

Teori Kebajikan Aristoteles akan sangat memberikan pengaruh yang baik pada pengembangan perilaku remaja di Indonesia, yang mana kenakalan-kenakalan remaja sangat harus diperhatikan perkembangannya, seperti yang sudah dipaparkan diatas, hal-hal tersebut akan sangat membantu penanaman pemahaman mengenai suatu kebahagiaan yang mereka para remaja cari, karena pada dasarnya mereka melakukan kenakalan-kenakalan tersebut untuk mencari kebahagiaan atas jati diri mereka yang belum mereka temukan, diharapkan nantinya, ketika pemahaman-pemahaman mengenai kebahagiaan berkelanjutan telah dengan baik di sampaikan kepada para remaja, akan membantu mereka menemukan kebahagiaan serta jati diri mereka yang sebenarnya.

Penelitian yang peneliti lakukan tentunya mempunyai keterbatasan, bahasan mengenai keterbatasan penelitian ini akan berpatok pada 2 hal yaitu, keberharuan index data dan cara pengimplementasian pemikiran Aristoteles tentang Teori Kebajikan pada pengembangan perilaku remaja.

Keterbatasan keberharuan index data dalam penelitian ini dikarenakan data-data yang dipakai dalam meneliti angka kasus kenakalan-kenakalan remaja memakai data yang dikumpulkan pada tahun 2012 sampai 2015 saja, maka dari itu data dari tahun terbaru dari tahun 2016 hingga sekarang tidak di paparkan secara jelas, namun melihat pada kondisi social sekarang, kenakalan remaja masih seringkali terjadi, hal ini menggambarkan bahwasanya index data kenakalan remaja di Indonesia belum menunjukkan penurunan yang signifikan. Keterbatasan lain yaitu cara pengimplementasian Teori Kebajikan Aristoteles, hal ini menjadi kendala bagi peneliti karena dalam penelitian serta sumber-sumber referensi terdahulu tidak menjelaskan implementasi dengan sebuah aksi atau kegiatan yang merujuk pada

pemikiran Aristoteles tentang Teori Kebajikan, dalam penelitian ini hanya berfokus pada pemahaman serta penekanan Teori Kebajikan Aristoteles ini dalam proses pengembangan perilaku remaja.

Dengan keterbatasan-keterbatasan yang ada banyak kemungkinan pembahasan baru mengenai penelitian ini seperti bagaimana cara implementasi pemikiran Aristoteles tentang Teori Kebajikan dalam jenjang pendidikan, karena seperti yang kita sama-sama ketahui jenjang pendidikan adalah wadah terbaik dalam menumbuhkan pemahaman-pemahaman positif yang akan berguna bagi para remaja, karena dalam jenjang pendidikan tersebut para remaja masih dalam tahap pengembangan yang mana pendidikan harus mampu menekankan ilmu-ilmu kebajikan karena para remaja itu sendiri sedang dalam tahap mencari jadi dirinya sendiri, penelitian seperti itu akan sangat mendukung penelitian ini agar nantinya remaja-remaja di Indonesia bisa berperan lebih positif bagi dirinya maupun khalayak luas.

Dengan hadirnya penelitian ini tentu diperlukan penelitian lanjutan mengenai Teori Kebajikan Aristoteles dalam konteks apapun nantinya, karena kembali lagi Teori Kebajikan ini dapat menumbuhkan kesadaran serta pemahaman mengenai perilaku positif bagi manusia, yang mana perkembangan social di masyarakat terus berubah dan akan terus berubah sampai kapan pun, maka dari itu sangat diperlukan keberlanjutan sebuah penelitian yang nantinya akan berguna bagi masyarakat luas.

## **V. KESIMPULAN**

Teori Kebajikan Aristoteles atau Teori Eudaimonia merupakan suatu teori yang menjelaskan mengenai tujuan hidup manusia yaitu kebahagiaan, hal tersebut berpegang pada perilaku-perilaku baik seperti kesederhanaan, kebijaksanaan dan masih banyak aspek kebajikan lainnya, dengan melihat pada data kenakalan remaja di Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 hingga 2015 angkanya sangat luar biasa besar yaitu sebesar 21.094, Teori Kebajikan Aristoteles menjadi salah satu hal penting yang harus ditanamkan kepada para remaja, hal ini bertujuan

agar jumlah kenakalan remaja dapat di kendalikan, hal tersebut dapat dicapai dengan menekankan pemahaman Teori Kebajikan Aristoteles dalam tahap-tahap pengembangan remaja, seperti contohnya pada tahap pendidikan remaja itu sendiri.

Melihat pada keterbatasan yang sudah disampaikan dalam penelitian ini, tentunya peneliti mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai Pengaruh Teori Kebajikan Aristoteles terhadap Kenakalan Remaja, yang mana peneliti lebih menyarankan penelitian ditujukan untuk memberikan suatu gambaran implementasi secara nyata Teori Kebajikan Aristoteles ini dalam pendidikan untuk para remaja di Indonesia.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Jurnal ini ditulis oleh Reby Muhammad Sidiq dan Wisnu Saputra berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Teori Etika Kebajikan Aristoteles Terhadap Penanganan Perilaku Kenakalan Remaja di Indonesia, kami mengucapkan terima kasih yang tulus atas kerjasama dan dedikasi dari Fakultas Hukum Universitas Pasundan dan untuk dosen mata kuliah Etika dan Tanggung Jawab Profesi yaitu bapak Alvi Pratama S. Phil, M. Phil atas waktu serta ilmu yang sudah diberikan kepada kami. Isi dari jurnal ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

## DAFTAR REFERENSI

### Buku

MOHAMMAD DARWIS ALM. MAKNA KEBAHAGIAAN MENURUT ARISTOTELES (Studi Atas Etika Nikomachea). 2015;

Saebani BA. Filsafat Ilmu: Kontemplasi Filosofis Tentang Seluk-Beluk Sumber dan Tujuan Ilmu Pengetahuan. 2013;

Setiadi I. Psikologi positif: Pendekatan saintifik menuju kebahagiaan. Gramedia Pustaka Utama; 2016.

Surbakti EB. Kenakalan orang tua penyebab kenakalan remaja. Elex Media Komputindo; 2013.

### Jurnal

Adlhiyati Z, Achmad A. Melacak Keadilan dalam Regulasi Poligami: Kajian Filsafat Keadilan Aristoteles, Thomas Aquinas, dan John Rawls. Undang: Jurnal Hukum. 2019;2(2):409–31.

Fahmi MN, Susanto S. Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. Pedagogia: Jurnal Pendidikan. 2018;7(2):85–9.

Fatimah S, Umuri MT. Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di desa kemadang kecamatan tanjungsari kabupaten gunungkidul. Jurnal Citizenship. 2014;4(1):87–95.

Febriano Y. Bencana, Penderitaan, dan Kebahagiaan (Suatu Refleksi Filosofis Atas Penderitaan Manusia Di Tengah Bencana Dalam Perspektif Etika Eudaimonia Aristoteles). In: Forum. 2022. p. 27–42.

Fitriyah T. Potret kenakalan remaja dan relevansinya dengan pendidikan indonesia. Journal of Islamic Education Policy. 2018;2(2).

Malihah E. Kenakalan Remaja Akibat Kelompok Pertemanan Siswa. In: Forum Ilmu Sosial. 2014.

Mujiburrahman M, Nuraeni N, Astuti FH, Muzanni A, Muhlisin M. Pentingnya Pendidikan Bagi Remaja Sebagai Upaya Pencegahan

Pernikahan Dini. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2021;1(1):36–41.

Muzaini M. Perkembangan Teknologi Dan Perilaku Menyimpang Dalam Masyarakat Modern. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*. 2014;2(1).

Rozali YA. Penggunaan analisis konten dan analisis tematik. In: *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah*. 2022. p. 68.

Sari M, Asmendri A. Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Nat Sci (Irvine)*. 2020;6(1):41–53.

Taufik M. FILSAFAT BARAT ERA SKOLASTIK (Telaah Kritis Pemikiran Thomas Aquinas). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*. 2020;19(2):185–99.

#### Artikel

<https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230524143130-569953481/contoh-kenakalan-remaja-faktor-penyebab-dan-cara-mengatasinya>

<https://belitung.tribunnews.com/2023/03/31/pelanggar-ketertiban-di-belitung-didominasi-anak-di-bawah-umur>